

**PRAKTIK JUAL TEBUS MURAH DI ALFAMART DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN ETIKA BISNIS ISLAM**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
MISBACHUL MUNIR
I000170169**

**PRGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PRAKTIK JUAL BELI TEBUS MURAH DI ALFAMART DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN ETIKA BISNIS ISLAM

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MISBACHUL MUNIR

I000170169

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



Lukmanul Hakim, Lc., M.H.

NIDN. 0604059003

HALAMAN PENGESAHAN

**PRAKTIK JUAL BELI TEBUS MURAH DI ALFAMART DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN ETIKA BISNIS ISLAM**

OLEH

MISBACHUL MUNIR

I000170169

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Rabu, 25 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

- 1. Lukmanul Hakim, Lc., M.H
(Penguji I)**
- 2. Yayuli, S.Ag, MPI
(Penguji II)**
- 3. Azhar Alam, S.E., Lc., M.SEI
(Penguji III)**

()
()
()

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Agama Islam

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIK/NIDN : 606/0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2021
Penulis



Misbachul Munir
I000170169

PRAKTIK JUAL BELI TEBUS MURAH DI ALFAMART DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN ETIKA BISNIS ISLAM

Abstrak

Salah satu bentuk muamalat yang paling sering dilakukan manusia pada umumnya adalah jual beli. Dalam kegiatan jual beli biasa kita temui istilah promosi. Salah satu bentuk dari promosi dalam praktik jual beli adalah potongan harga atau diskon. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktik jual beli tebus murah di Alfamart, bagaimana dalam pandangan islam praktik jual beli tebus murah dan untuk mengetahui bagaimana peraturan karyawan dalam praktik jual beli tersebut. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, dimana data diperoleh dari data pimer berupa wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari literature dan dokumentasi data. Adapun hasil penelitian ini yaitu dalam praktik tebus murah pembeli harus membeli produk di Alfamart dengan total belanja minimal Rp. 50.000 terlebih dahulu. Akad pada praktik tebus murah di Alfamart menggunakan akad *al muwadla'ah*, praktik jual beli tebus murah di Alfamart diperbolehkan karena tidak ada unsur gharar dan unsur membawa kepada yang diharamkan dan menimbulkan *mudharat*. Karyawan juga dilarang untuk mengambil produk tebus murah, meskipun tidak ada peraturan tertulis bagi karyawan yang melarang tindakan tersebut. Tindakan itu berlawanan dengan budaya Alfamart, yaitu integritas, dan melanggar prinsip etika bisnis islam yaitu kejujuran.

Kata kunci : Jual Beli, Diskon, Tebus Murah, Etika Bisnis Islam.

Abstract

One form of muamalat that is most often done by humans in general is buying and selling. In buying and selling activities, we usually encounter the term promotion. One form of promotion in the practice of buying and selling is a price discount or discount. The purpose of this study is to find out the practice of buying and selling cheap redemption at Alfamart, how from an Islamic point of view the practice of buying and selling cheap redemption and to find out how the regulations of employees in the practice of buying and selling. This type of research is included in field research, where data is obtained from primary data in the form of interviews and observations, while secondary data is obtained from literature and data documentation. The results of this study are in the practice of redeeming cheap buyers must buy products at Alfamart with a minimum total expenditure of Rp. 50,000 first. The contract on the practice of cheap redemption at Alfamart uses an *al muwadla'ah* contract, the practice of buying and selling cheap redemption at Alfamart is allowed because there is no element of gharar and the element of bringing to what is forbidden and causing harm. Employees are also prohibited from taking cheap redeemed products, although there are no written regulations for employees that prohibit such actions. This action is contrary to Alfamart's culture, namely integrity, and violates the principle of Islamic business ethics, namely honesty.

Keywords: Buying and Selling, Discounts, Cheap Redemption, Islamic Business Ethics.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang hidup dalam masyarakat. Disadari atau tidak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, manusia selalu berhubungan satu sama lain. Dalam perannya sebagai makhluk sosial, manusia pasti saling membutuhkan satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan untuk memenuhi kebutuhan (Basyir, 2000).

Hubungan manusia sebagai makhluk sosial dalam Islam dikenal dengan istilah muamalat. Macam-macam bentuk muamalat ada berbagai hal seperti jual beli, sewa menyewa, utang-piutang, upah dan masih banyak lagi. Salah satu bentuk muamalat yang paling sering dilakukan manusia pada umumnya adalah jual beli. Jual beli yaitu tukar menukar suatu barang dengan barang lain atau uang dengan barang atau sebaliknya dengan syarat-syarat tertentu (Basori, 2007).

Dalam kegiatan jual beli biasa kita temui istilah promosi. Promosi adalah usaha atau upaya untuk memajukan perdagangan atau meningkatkan bidang usaha. Promosi berasal dari kata *promote* yang dapat diartikan sebagai meningkatkan atau mengembangkan (Basori, 2007).

Salah satu bentuk dari promosi dalam praktik jual beli adalah potongan harga atau diskon. Diskon adalah potongan harga atau pengurangan dari harga yang dikenakan pada suatu barang atau jasa yang diberikan oleh penjual kepada pembelian karena alasan tertentu. Sistem diskon sering digunakan oleh penjual dalam meningkatkan penjualannya karena dengan adanya diskon atau potongan harga yang diberikan kepada pembeli dengan harga yang telah ditetapkan yang biasanya merupakan strategi dalam promosi. Sistem diskon sering digunakan oleh penjual dalam meningkatkan penjualannya karena dengan adanya diskon atau potongan harga sangat menarik minat pembeli untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan (Sholihin, 2010).

Di Alfamart diketahui menggunakan metode diskon dalam promosinya. Salah satu bentuk diskon yang digunakan yaitu dengan sistem tebus murah.

Praktik yang dilakukan dalam sistem diskon tersebut adalah konsumen membeli produk yang ada di Alfamart dengan total belanjaan yang jumlah besarnya sudah ditetapkan oleh Alfamart. Dengan cara belanja seperti itu pembeli dapat membeli sebuah produk tertentu seperti air mineral, roti atau produk lain yang disediakan dengan harga murah atau mendapatkan potongan harga atas produk tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (field research) yaitu sebuah penelitian yang data-data pokoknya dicari atau digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber-sumber data dilapangan, penelitian ini dilakukan langsung pada objeknya (Surya, 2016). Lokasi penelitian dilakukan di Alfamart.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan dua kepala toko Alfamart dan empat karyawan Alfamart. Peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi langsung narasumber dan observasi dengan belanja langsung di Alfamart untuk mengetahui bagaimana praktik tebus murah tersebut. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif, dengan menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mekanisme Jual Beli Tebus Murah di Alfamart

Salah satu program yang banyak dikenal masyarakat adalah program tebus murah dari Alfamart yang memiliki manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Melalui program ini konsumen mendapat potongan harga atau diskon untuk produk tertentu. Program ini serentak dilakukan disetiap cabang Alfamart di Indonesia. Jual beli tebus murah adalah metode belanja murah, atau belanja dengan mendapatkan potongan harga berdasarkan persetujuan antara dua pihak atau lebih.

Praktik jual beli tebus murah di Alfamart seperti apa yang telah diketahui merupakan salah satu cara atau taktik jual beli yang dilakukan oleh Alfamart untuk menarik minat beli pelanggan atau masyarakat. Tebus murah diadakan

setiap 2 minggu sekali yaitu setiap awal bulan dan pertengahan bulan. Produk atau barang yang dijadikan tebus murah pun selalu bervariasi agar menarik minat beli masyarakat. Restock barang yang cepat membuat jarang sekali kehabisan produk tebus murah ditengah minat masyarakat yang tinggi.

Produk yang ditawarkan oleh Alfamart beraneka ragam seperti sabun mandi, makanan, minuman, minyak goreng, dan lain-lain. Produk-produk tersebut bukan produk yang akan kadaluarsa, rusak atau cacat. Produk tersebut merupakan produk yang baik dan layak untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen.

Mekanisme dalam praktik tebus murah yaitu, pembeli harus membeli produk di Alfamart dengan total belanja minimal Rp. 50.000 terlebih dahulu kecuali susu usia 1 tahun, minyak goreng, dan rokok untuk bisa membeli produk tebus murah. Banyak masyarakat yang berminat terhadap program tebus murah ini. Bahkan ada pembeli yang belum mencapai total belanja minimal Rp 50.000 tetapi ingin membeli barang pada tebus murah. Harga yang terlampau lumayan jauh dari harga asli menjadi daya tarik beli masyarakat. (Hasil wawancara pada 29/06/2021 dengan Niko Meifananki, Kepala Toko Alfamart Ngemplak)

3.2 Perspektif Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Tebus Murah di Alfamart

Akad pada praktik tebus murah di Alfamart menggunakan akad *al muwadla'ah* yaitu jual beli dimana penjual menjual barangnya dengan harga lebih rendah dari harga pasar atau harga asli dan mengurangi harga awal (Albani, 2014). Sah tidaknya jual beli berkaitan dengan rukun dan syarat. Ditinjau dari rukun dan syaratnya, praktik jual beli tebus murah di alfamart sudah terpenuhi, dimana barang atau objek yang dijadikan tebus murah sudah jelas sepesifikasinya baik jenis, kualitas kuantitas, harga asli tertera dan bermanfaat untuk pembeli serta saling ridho diantara penjual dan pembeli dikarenakan tidak ada unsur pemaksaan apabila pembeli tidak ingin mengambil tebus murah tersebut. Diadakannya program tebus murah ini hanya untuk menarik pembeli sehingga bisa mempertahankan pelanggan dan bisa mencapai target penjualan.

Islam telah mengatur segala aspek agar semua pihak terhindar dari kerugian di akhirat. Praktik jual beli tebus murah dengan sistem diskon telah dibenarkan dalam islam dengan mematuhi syarat dan rukun dan terhindar dari segala yang dilarang. Namun keabsahannya tergantung pada kedua belah pihak yang dalam melaksanakan rukun dan syaratnya serta memperhatikan segala hal yang telah dilarang

Jadi, praktik jual beli tebus murah di Alfamart diperbolehkan karena tidak ada unsur gharar dan unsur membawa kepada yang diharamkan dan menimbulkan *mudharat*.

3.3 Peraturan Karyawan Terhadap Praktik Jual Beli Tebus Murah Di

Alfamart

Dalam program tebus murah ini kasir wajib menawarkan dahulu kepada konsumen apakah ingin membeli produk tebus murah tersebut atau tidak. Tidak jarang terjadi kasus dimana konsumen yang telah mencapai syarat pengambilan produk tebus murah tidak ingin mengambilnya. Hal ini biasanya dimanfaatkan oleh kasir atau karyawan untuk mengambilnya. Karyawan mengambil produk tebus murah tersebut dengan meminta izin terlebih dahulu kepada konsumen untuk ikut memasukkan produk pada struk belanjanya, misal jumlah belanjaan Rp 54.000 dan kasir memilih produk tebus murah seharga Rp. 6000 maka konsumen akan mendapatkan struk dengan jumlah Rp 60.000 tetapi pihak konsumen tetap membayar sesuai dengan nominal belanjanya semula yaitu Rp 54.000. (Hasil Wawancara pada 01/07/2021 dengan Tiara Eviana dan Umi Khasanah, Karyawan Alfamart)

Dalam hal ini mungkin pembeli berpikir bahwa produk tersebut diambil oleh para karyawan untuk pribadi mereka sendiri. Namun yang sebenarnya terjadi, karyawan melakukan tindakan tersebut untuk menutupi pembeli yang meminta untuk bisa membeli produk tebus murah meskipun jumlah total belanjaan mereka belum mencapai Rp 50.000. Para pembeli tersebut biasanya merupakan pelanggan lama yang telah sering membeli dan mengetahui program tebus murah ini,

pembeli yang jumlah belanjanya kurang sedikit dari Rp 50.000 ataupun pembeli yang sedikit memaksa untuk bisa membeli produk tembus murah.

Karyawan mau tidak mau akhirnya menyetujui para pembeli tersebut. Caranya, pembeli yang belum mencapai syarat jumlah pembelian, misal jumlah pembelian Rp 30.000 dan ingin membeli produk tebus murah seharga Rp 6000, maka pembeli harus membayar Rp 36.000 tetapi produk tebus murah tersebut tidak dimasukkan kedalam struk sehingga struk yang didapat oleh pembeli tetap berjumlah Rp 30.000 seperti belanjaan awal. Untuk menggangunya, struk produk tebus murah seharga Rp 6000 yang telah terbayar tadi akan diikutkan dengan struk pembeli yang telah mencapai syarat jumlah pembelian dan tidak mengambil haknya untuk membeli produk tembus murah.

Karyawan sebenarnya dilarang untuk melakukan cara tersebut maupun diambil untuk kepentingan pribadi meskipun tidak ada peraturan tertulis bagi karyawan yang melarang tindakan tersebut. Tindakan ini berlawanan dengan budaya Alfamart, yaitu integritas, dan melanggar prinsip etika bisnis islam yaitu kejujuran. Kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas bisnis. Akan tetapi tindakan ini dilakukan karena bermanfaat bagi para karyawan itu sendiri yaitu untuk dapat mencapai jumlah target penjualan pada setiap toko. “Sebetulnya tidak boleh, tapi kalau tidak banyak-banyak tidak apa-apa,” ucap salah satu karyawan. (Hasil Wawancara pada 01/07/2021 dengan Ade Dwi S, Karyawan Alfamart)

Karyawan memiliki tanggung jawab penuh terhadap barang-barang yang ada di Alfamart dimana ia bekerja. Mulai dari ketersediaan data produk-produk, menjaga barang-barang dan mengecek kadaluarsa dari setiap produk. Apabila terjadi kehilangan barang atau mungkin jumlah berbeda dari yang ada dicatatan, karyawan-karyawan melakukan patungan untuk mengganti barang yang hilang. Besaran patungan disesuaikan dengan jabatan yang paling tinggi, sehingga kepala toko memberikan patungan terbanyak. Dan jika ada kerusakan barang biasanya dilihat penyebabnya terlebih dahulu dan bisa dilakukan refund atau pengembalian barang. (Hasil Wawancara pada 03/07/2021 dengan Desmi Safika, Karyawan Alfamart)

4. PENUTUPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dri hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme dalam praktik tebus murah yaitu, pembeli harus membeli produk di Alfamart dengan total belanja minimal Rp. 50.000 terlebih dahulu untuk bisa membeli produk tebus murah. Banyak masyarakat yang berminat terhadap program tebus murah ini. Produk atau barang yang dijadikan tebus murah pun selalu bervariasi agar menarik minat beli masyarakat. Restock barang yang cepat membuat jarang sekali kehabisan produk tebus murah ditengah minat masyarakat yang tinggi. Melalui program ini konsumen mendapat potongan harga atau diskon untuk produk tertentu. Program ini serentak dilakukan disetiap cabang Alfamart di Indonesia.
2. Program tebus murah yang dilakukan di Alfamart sudah sesuai dengan syarat jual dimana barang atau objek yang dijadikan tebus murah sudah jelas sepesifikasinya baik jenis, kualitas kuantitas, harga asli tertera dan bermanfaat untuk konsumen serta saling ridho diantara penjual dan pembeli dikarenakan tidak ada unsur paksaan apabila pembeli tidak ingin mengambil tebus murah tersebut.
3. Sering terjadi kasus pembeli yang meminta untuk bisa membeli produk tebus murah meskipun jumlah total belanjaan mereka belum mencapai Rp 50.000 dan karyawan Alfamart membantu konsumen agar bisa membeli tebus murah tersebut dengan memasukan struk tebus murah ke struk konsumen lainnya. Karyawan sebenarnya dilarang untuk melakukan cara tersebut maupun diambil untuk kepentingan pribadi meskipun tidak ada peraturan tertulis bagi karyawan yang melarang tindakan tersebut. Tindakan itu berlawanan dengan budaya Alfamart, yaitu integritas, dan melanggar prinsip etika bisnis islam yaitu kejujuran.

4.2 Saran

Berikut saran yang disampaikan oleh penulis ialah:

1. Bagi Alfamart sebaiknya terdapat peraturan tertulis dimana karyawan dilarang untuk membeli produk tebus murah.
2. Bagi karyawan harus bisa bersikap jujur dan bertanggung jawab terhadap peraturan dan apa yang dikerjakan dalam bekerja.
3. Bagi konsumen diharapkan berhati-hati dalam membeli produk agar mendapatkan produk yang benar-benar baik dan dibutuhkan untuk terhindar dari keborosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Afibatus dan M. Taufiq. 2020. "Prespektif Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Menggunakan Potongan Harga (Diskon) Dengan Berjangka Waktu Di Pusat Perbelanjaan Ramayana Kota Salatiga." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 04, No. 2.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2013. *Bulughul Maram dan Dalil-dalil Hukum*. Diterjemahkan oleh Khalifaturrahman dan Haer Haeruddin. 2013. Jakarta: Gema Insani.
- Albani, Syukri. 2014. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al Fauzan, Shalih bin Fauzan. 2002. *Perbedaan Antara Jual Beli dan Riba*. Solo: At Tibyan.
- Alma, Buhari. 2010. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. 2009. *Etika Bisnis dalam Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Ashofa, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azis, Abdul. 2010. *Fiqh Muamalah Transaksi dalam Islam*. Jakarta: Amzah.
- Basori, Khabib. 2007. *Muamalat*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2002. *Asas-asas Muamalat Hukum Perdata Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Beekun, Issa. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauroni, Lukman. 2006. *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Fitrya, Erry. 2012. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Diskon (Studi Kasus Di Pertokoan Pasar Besar Palangkaraya)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Harun. 2017. *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hidayah, Novita Sa'adatul. 2015. Skripsi: "Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam", Semarang: UIN Walisongo.
- Indah, Nuning P. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Isnaini, Arif. 2005. *Model dan Strategi Pemasaran*. Makasar: Ntp Press, 2005.
- Juliyani, Erly. 2016. " Etika Bisnis dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ummul Qur'an*, Vol. VII, No. 1.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol* (Jakarta : PT. Prehallindo, 2005),
- Kusuma, Desi 2011. *Meminimalisir Total Biaya Produk Sprite dengan Adanya All Unit Diskon*, Skripsi Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Lisdiana. 2018. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Promosi Dengan Menggunakan Hadiah (Studi pada Alfamart Way Dadi Sukarama Bandar Lampung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Nurani, Dheni. 2013 "Pengaruh Diskon dan Merek terhadap Keputusan Pembelian" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 8.
- Qifthiyah, Rahmatul Qifthiyah. 2017. *Respon Masyarakat Terhadap Sistem Diskon Di Alfamart Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Alfamart 24 Tejosari Kota Metro)*. Skripsi tidak diterbitkan. Metro: Institut Agama Islam Negeri.
- Rasmi. 2016. *Pemberian Potongan Harga Dengan Penggunaan Kartu Member Dalam Transaksi Jual Beli Di Ramayana M'Tos Makassar (Perspektif Ekonomi Islam)*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi*. Jakarta: Elex Media.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2016. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, Galang. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirasmita, Rivai, dkk. 2002 *Kamus Lengkap Ekonomi*. Bandung: Pionir Jaya.